

# KONSEP DAN PRAKTIK LITERASI INFORMASI UNTUK MAHASISWA : KASUS MAHASISWA PEKERJA PARUH WAKTU DI UPT PERPUSTAKAAN UIN WALISONGO

**Bahrul Ulumi**

Pustakawan UIN Walisongo  
bahrul.ulumi@walisongo.ac.id

***Abstract :** This article reveals the practice of information literacy done by students writing final project and working as part time workers at main library. It employs qualitative approach which is considered the appropriate method to explore how these students implement their information skills to take their final duties. The research shows that they partially comprehend the concept of information since they actively took part only in library orientation, as a result, they just a bit know about the concept of information ethics, although they are able to correctly finish their final works.*

***Keywords :** literasi informasi; library instruction; sitasi; plagiat.*

**Abstrak :** Artikel ini mengungkapkan praktik literasi informasi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis tugas akhir dan bekerja sebagai pekerja paruh waktu di perpustakaan pusat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dianggap metode yang tepat untuk mengeksplorasi bagaimana para mahasiswa menerapkan keterampilan informasi mereka untuk mengambil tugas akhir mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa mereka hanya memahami sebagian dari konsep informasi karena mereka hanya aktif sebagian dalam kegiatan orientasi perpustakaan, sebagai akibatnya, mereka hanya tahu sedikit tentang konsep etika informasi, meskipun mereka dapat menyelesaikan pekerjaan akhir mereka dengan benar.

**Kata Kunci :** literasi informasi; instruksi perpustakaan; sitasi; penjiplakan.

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan istilah yang sedang menjadi perbincangan hangat di kalangan pendidik Indonesia. Pada awalnya, istilah ini relatif hanya beredar di kalangan pustakawan, namun sekarang, semua orang menyebut istilah tersebut. Dalam pengertian sehari-hari seperti dipraktikkan di berbagai wilayah di Indonesia, literasi dipahami sebagai makna etimologis, yaitu kemampuan menulis dan membaca<sup>1</sup>. Makna ini senada dengan kamus Merriam-Webster yang juga mengartikan sebatas pada kemampuan membaca dan menulis. Namun demikian, Webster menambahkan

---

<sup>1</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 'Literasi', 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>.

bahwa literasi juga bermakna pengetahuan yang berhubungan dengan penguasaan pada suatu subyek tertentu<sup>2</sup>.

Sejauh literasi dipahami sebagai sebuah kemampuan baca dan tulis saja, bangsa Indonesia termasuk bangsa yang sudah terbebas dari buta huruf. Namun demikian, dalam skala internasional kemampuan literasi orang Indonesia masih rendah jika mengacu pada hasil penelitian yang dirilis oleh *Central Connecticut State University / CCSU*, dimana Indonesia menempati rangking 60 dari 61 negara yang disurvei<sup>3</sup>. Diantara kategori yang digunakan oleh CSSU adalah sumber pendukung seperti halnya perpustakaan dan surat kabar. Mengacu pada parameter tersebut, nampaknya tradisi masyarakat belum mengakar untuk membaca bahan-bahan yang disediakan oleh perpustakaan ataupun juga bacaan dari koran.

Penelitian mengenai budaya literasi juga pernah dilakukan oleh Sari dan Pujiono di FBS UNY pada tahun 2017 yang hasilnya masih sebatas pada budaya dalam membaca dan menulis, dimana mahasiswa cenderung untuk membaca setidaknya 2 jam dalam sehari. Hanya saja mereka membaca pada materi yang terbatas dengan tugas kuliah dan juga bacaan lainnya yang belum menyentuh pada ketrampilan literasi informasi secara keseluruhan<sup>4</sup>.

Pada tahun 2018 juga dilakukan penelitian praktik literasi di kalangan mahasiswa S1 di bawah Kementerian Agama RI di beberapa wilayah Jawa, Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Kalimantan Selatan. Hasilnya tidak jauh dari temuan (*finding*) dari penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Pujiono dimana praktik literasi yang dilakukan oleh para mahasiswa lebih terbatas pada kemampuan baca dan tulis<sup>5</sup>.

Bisa jadi durasi 2 jam membaca di kalangan masyarakat tidak serta membaca buku atau artikel dari jurnal, namun membaca secara keseluruhan termasuk di dalamnya membaca karena memanfaatkan social media seperti halnya Facebook, Twitter, WhatsApp, dan aplikasi lainnya.

---

<sup>2</sup> Merriam-Webster, 'Definition of LITERACY', accessed 16 May 2019, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/literacy>.

<sup>3</sup> CCSU, 'World's Most Literate Nations Ranked', 2016, <https://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data>.

<sup>4</sup> Esti Swatika Sari and Setyawan Pujiono, 'Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY', *LITERA* 16, no. 1 (5 June 2017), <https://doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14254>.

<sup>5</sup> Agus Iswanto et al., *Praktik Literasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Di Yogyakarta, Jawa Tengah Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Dan Kalimantan Selatan* (Semarang: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2018).

Tulisan ini tidak akan membahas mengenai praktik literasi dalam artian membaca dan menulis, namun lebih akan melihat konsep dan praktik literasi informasi di kalangan mahasiswa yang sudah menyelesaikan karya akhirnya, dengan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa konsep literasi informasi yang difahami oleh mahasiswa?
2. Bagaimana ketrampilan literasi informasi yang dipraktikkan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka?

## **TINJAUAN LITERATUR**

Ragam informasi menyebar luas di semua media, baik media cetak maupun media online, terlebih setelah perangkat mobile phone menyerbu semua orang di semua usia. Namun demikian, tidak berarti bahwa kemudahan ini membawa kemudahan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Justru, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kelimpahannya informasi membuat orang harus semakin terampil dalam memanfaatkannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pew Research tahun 2016, bahwa web dan social media sangat mempengaruhi cara orang mencari informasi. Setidaknya, 62% orang dewasa mendapatkan informasi berasal dari social media<sup>6</sup>. Sepertinya, penelitian ini mencerminkan kebiasaan informasi orang-orang dewasa ini dimana mereka banyak menghabiskan waktu membaca social media yang nilai kebenarannya masih dipertanyakan.

Praktik yang bisa diamati langsung sekarang ini adalah bahwa seseorang bisa memanfaatkan social media utama, seperti halnya Facebook, Instagram, dan WhatsApp bisa berjam-jam dalam setiap harinya. Mengingat konten yang ada dalam social media seringkali berisi informasi yang bercampur antara berita bohong dan berita benar, maka pengguna seharusnya tidak tenggelam dalam memanfaatkan jenis media tersebut.

Mengingat pencarian informasi memerlukan keahlian khusus, perpustakaan (umumnya perpustakaan perguruan tinggi) membekali para penggunanya dengan ketrampilan yaitu library instruction dan bibliographic instruction. Library instruction ditujukan untuk bagaimana menggunakan sarana perpustakaan, sedang bibliographic

---

<sup>6</sup> Caroline L. Osborne, 'Programming to Promote Information Literacy in the Era of Fake News', *International Journal of Legal Information*, no. 46.2, 2018 (2018): 101–9.

instruction memberikan bekal guna memanfaatkan sarana bibliografi untuk kepentingan temu kembali informasi. Kemudian, literasi informasi merupakan strategi dan keahlian dalam proses pencarian informasi.

Ada beberapa istilah yang diasosiasikan pada literasi informasi, sebagaimana dikemukakan oleh Lau<sup>7</sup>, yaitu

*Information fluency* - kemampuan atau penguasaan terhadap kompetensi informasi.

*User education* - Pendekatan global untuk mengajarkan akses informasi kepada pengguna.

*Library instruction* - Memfokuskan pada keahlian memanfaatkan perpustakaan.

*Bibliographic instruction* - Pelatihan untuk pengguna dalam penelusuran dan temu kembali informasi.

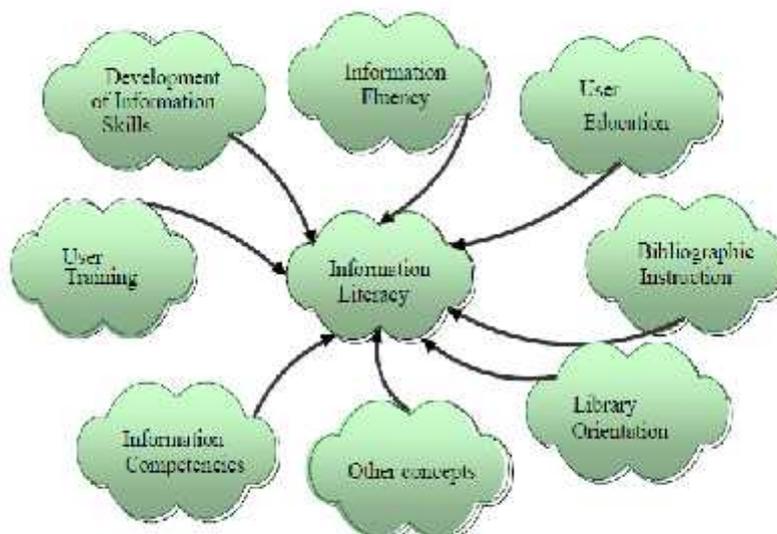
*Information competency* - kombinasi keahlian dan tujuan dari literasi informasi.

*Information skill* - Menfokuskan pada kemampuan menggunakan informasi.

*Development information skills* - Proses fasilitasi keahlian informasi.

Selanjutnya, Lau mengilustrasikan keahlian-keahlian tersebut dalam diagram berikut:

Figure 1. The Concept of Information Literacy



<sup>7</sup> Jesus Lau, 'Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning', 1 January 2006.

Istilah literasi informasi sudah sangat lama dikenal sejak dikenalkan oleh Paul G. Zurkowski pada tahun 1974 yang digunakan untuk menggambarkan teknik dan ketrampilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Literasi informasi merupakan sebuah pemahaman dan seperangkat kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan punya kapasitas untuk menyimpan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan tersebut secara efektif<sup>8</sup>.

Berdasar pada definisi di atas, seseorang bisa dikatakan menjadi “literate” selama dia bisa memiliki kemampuan berikut:

Mengenali kebutuhan informasi

Menentukan sejauhmana informasi dibutuhkan.

Mengakses informasi secara efisien

Mengevaluasi informasi dan sumbernya.

Mengklasifikasi, menyimpan, dan memanipulasi informasi yang sudah dikumpulkan.

Menggabungkan informasi terpilih dalam basis pengetahuan.

Menggunakan informasi secara efektif untuk belajar, menciptakan pengetahuan baru, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.

Memahami sisi ekonomi, legal, sosial, politik dan budaya dalam penggunaan informasi.

Mnegakses dan menggunakan informasi secara etis dan legal.

Menggunakan informasi dan pengetahuan untuk partisipasi kearganegaraan dan tanggung jawab sosial, serta

Berpengalaman terhadap literasi informasi sebagai bagian dari pembelajaran yang independen dan pembelajaran seumur hidup<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> ACRL, ‘Information Literacy Competency Standards for Higher Education’, *Community & Junior College Libraries* 9, no. 4 (29 December 2000): 2, [https://doi.org/10.1300/J107v09n04\\_09](https://doi.org/10.1300/J107v09n04_09).

<sup>9</sup> Australian and New Zealand Institute for Information Literacy, Council of Australian University Librarians, and Australian and New Zealand Institute for Information Literacy, *Australian and New Zealand Information Literacy Framework: Principles, Standards and Practice* (Adelaide: Australian and New Zealand Institute for Information Literacy, 2004), 3–4.

### Berbagai macam literasi

Dalam praktik kehidupan sehari-hari, seseorang untuk disebut sebagai orang yang melek informasi manakala memiliki berbagai macam literasi. Ferguson<sup>10</sup> menyebut beberapa komponen literasi informasi secara detail sebagaimana tertuang dalam diagram

berikut:

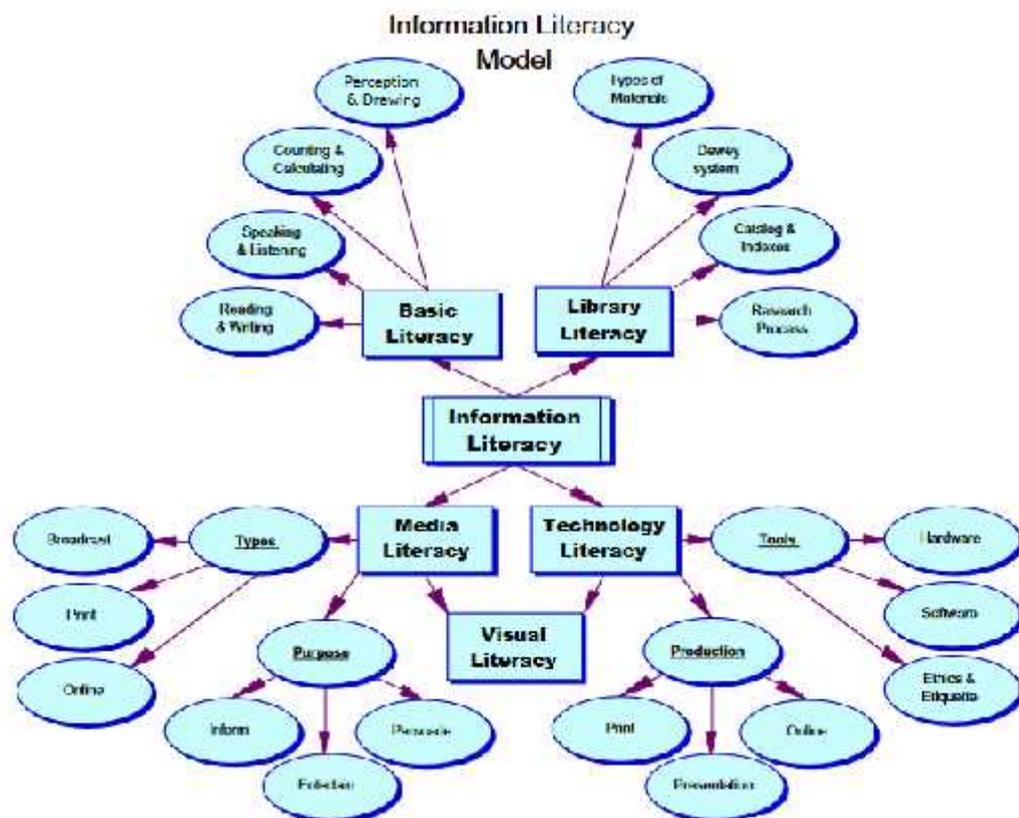


Diagram di atas menjelaskan secara detail 5 macam kemampuan literasi yang terdiri atas *Basic Literasi*, *Library literacy*, *Media literacy*, *technology literacy*, dan *visual literacy*. Kelima model literasi informasi tersebut, dalam konteks Indonesia, diurai oleh Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud<sup>11</sup> sebagai berikut:

<sup>10</sup> Brian Ferguson, *Information Literacy: A Primer for Teachers, Librarians, and Other Informed People*, 9, accessed 22 May 2019, <http://www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf>.

<sup>11</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, I (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 11.

1. *Basic literacy* atau literasi dasar merupakan kemampuan untuk mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasar pada pemahaman dan kesimpulan pribadi.
2. *Library literacy* merupakan kemampuan dalam memanfaatkan perpustakaan dengan mengenali ragam materi perpustakaan seperti halnya buku fiksi nonfiksi, monograf, buku referens dan sebagainya; memahami model klasifikasi yang digunakan dalam suatu perpustakaan tertentu seperti klasifikasi Dewey yang membagi pengetahuan dalam desimal sehingga memudahkan dalam penetaan koleksi pad arak-rak perpustakaan; memahami dan bisa memanfaatkan sarana bibliografi seperti halnya katalog dan indeks di perustakaan; memahami dan bisa melakukan sebuah penelitian.
3. *Media literacy* terdiri dari dua hal, yaitu tipe dan tujuan. Tipe ini merupakan kemampuan untuk bisa mengetahui berbagai tipe media seperti halnya media penyiaran (broadcasting) penyimpan informasi seperti media cetak, elektronik, digital. Sedangkan purpose meliputi menginformasikan, menghibur, dan mempengaruhi.
4. *Technology literacy* terdiri atas dua hal yaitu yakni kemampuan mengenali alat dan produksi. Berkaitan dengan alat, seseorang dikatakan literate manakala dia sudah bisa memahami hardware, software, serta etika. Dan production merupakan kemampuan mengenali produk online, cetak dan presentasi.
5. *Visual Literacy* merupakan gabungan kemampuan *media literacy* & *technology literacy*.

### **Literasi informasi dan lifelong learning**

Keahlian literasi informasi yang melekat pada seseorang diyakini akan sangat membantu dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Dari manapun latar belakang seseorang akan terbantu dengan keahlian informasi (information literacy) sebab keahlian ini akan memberi bantuan secara pribadi kepada pemiliknya dalam menyelesaikan semua masalah yang dihadapi.

Horton<sup>12</sup> memberikan pandangan menarik mengenai hubungan antara literasi informasi dengan *longlife learning* bahwa kedua konsep tersebut:

kedua konsep tersebut sebagian besar memotivasi diri sendiri dan menjadikan diri sendiri mandiri.

kedua konsep itu adalah pemberdayaan diri. Baik literasi informasi maupun *lifelong learning* bertujuan membantu seseorang dari semua kelompok umur, terlepas dari status social, ekonomi, peran sosial di masyarakat, jenis kelamin, agama maupun latar belakang etnis apapun.

Kedua konsep tersebut menggerakkan diri sendiri. Semakin seseorang menjadi manusia yang melek informasi, seseorang tersebut akan semakin sukses dalam melakukan pencerahan terhadap dirinya sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dasar pemikiran bahwa metode ini dirasa paling tepat dalam menggambarkan obyek penelitian tentang literasi informasi. Informan penelitian dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) kepada mereka yang ketika mengerjakan tugas akhir (skripsi) masih berstatus sebagai mahasiswa dan pada saat yang sama masih bekerja paruh waktu (*partimer*) di perpustakaan.

Mahasiswa yang bekerja paruh waktu menjadi menarik ketika diteliti terkait literasi informasi sebab mereka memiliki keunggulan dibanding mahasiswa lain ketika melakukan akses informasi di perpustakaan baik terhadap sumber tercetak maupun sumber online.

Setidaknya, ada 12 mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Perpustakaan UIN Walisongo waktu penelitian ini dilakukan. Namun dari sekian mahasiswa yang ada, hanya ada beberapa yang memenuhi kriteria menjadi informan yaitu satu sisi menjadi mahasiswa pekerja paruh waktu dan pada saat yang sama sedang menyelesaikan tugas akhirnya. Dalam kesempatan ini peneliti memilih 3 informan. Pada hakekatnya, penelitian ini tidak menekankan pada seberapa jumlah informan,

---

<sup>12</sup> Forest Woody Horton, 'Information Literacy and Lifelong Learning', in *Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning* (IFLA, 2006), 12.

**Bahrul Ulumi**, *konsep dan praktik literasi informasi untuk mahasiswa ...*

namun lebih menitikneratkan eksplorasi praktik pengalaman mereka selama menyelesaikan tugas akhir.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur terkait dengan konsep mengenai literasi dan praktik yang mereka lakukan. Data yang terkumpul akhirnya diolah dan dianalisa dengan tujuan untuk melakukan identifikasi dan interpretasi terhadap concept literasi dan praktiknya.

## **DATA & FAKTA KOLEKSI PERPUSTAKAAN UIN WALISONGO**

Berikut ini figure koleksi Perpustakaan UIN Walisongo<sup>13</sup>:

<b>Perpustakaan</b>	<b>Judul</b>	<b>Eksemplar</b>
UPT Perpustakaan Pusat	26.520	88.607
American Corner	2.290	2.470
Fakultas Dakwah dan Komunikasi	2.959	7.003
Fakultas Syariah dan Hukum	5.177	11.956
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	15.581	45.677
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	5.269	12.873
Pascasarjana	6.543	14.042

Perpustakaan UIN Walisongo juga mengoleksi berbagai disiplin ilmu dari koleksi nonbuku, yaitu:

Surat kabar

Majalah populer

Jurnal ilmiah

Skripsi, tesis, disertasi & laporan penelitian

Ribuan artikel jurnal dari berbagai database yang dilanggan (Cambridge Journal online, Oxford Journal, Emerald Journal, Gale database).

Digital libray yang koleskinya merupakan karya akhir mahasiswa, tersedia di ElibraryUSA yang terdiri atas beberapa database<sup>14</sup>:

- News and Magazines (PressReader & Flipster)
- Academic and Research Resources (Academic OneFile, JSTOR, ProQuest Dissertations & Theses Database, Research In Context).

---

<sup>13</sup> Miswan et al., *Buku Panduan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo* (Semarang: UPT Perpustakaan UIN Walisongo, 2018), 15.

<sup>14</sup> U.S. Departement of State - Office of American Spaces, 'ELibraryUSA', 2019, <https://elibraryusa.state.gov/index.html>.

- Information Literacy and Online Safety
- Digital Literacy
- Discussion and Debate
- American History

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Literasi**

Secara singkat, literasi merupakan keahlian berupa membaca dan menulis. Keahlian ini sudah seharusnya melekat kepada setiap individu sebab keahlian literasi tersebut merupakan dasar bagi siapa saja untuk tetap bertahan hidup. Batasan literasi ini kemudian berkembang menjadi kemampuan terhadap suatu keahlian bidang tertentu<sup>15</sup>, dan orang yang melek informasi sering disebut sebagai *literate person* (Inggris). Sehingga, lebih jauh bisa dimaknai sebagai orang yang berpendidikan, berbudaya, berpendidikan dan istilah positif lainnya.

Dalam memahami konsep literasi ini, para informan sudah tahu dimana mereka menekankan pada kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis sebagaimana tercermin dalam jawaban mereka “sebuah konsep pemahaman tentang tulisan”<sup>16</sup>, “Kemampuan mengolah informasi, biasanya berhubungan dengan kegiatan membaca dan menulis.”<sup>17</sup>, dan” kemampuan dalam membaca, menulis dan menerangkan dalam pemecahan masalah”<sup>18</sup>.

Bila mengacu pada komponen literasi informasi, literasi yang dipahami oleh para informan lebih dekat kepada komponen literasi informasi yang dikemukakan oleh Ferguson sebagai basic literacy.

Bisa jadi kemampuan ini baru dikenal setelah seseorang menempuh pendidikan tinggi karena keahlian ini, dulu, belum banyak dipraktikan di sekolah

---

<sup>15</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 7.

<sup>16</sup> A, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir., 5 April 2019.

<sup>17</sup> B, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir., 23 April 2019.

<sup>18</sup> C, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir., 15 May 2019.

dasar. Kemendikbud sudah merancang bahwa keahlian ini sudah harus ditanamkan bagi anak didik ketika mereka berada dalam sekolah formal maupun di rumah<sup>19</sup>.

### **Literasi Informasi**

Istilah literasi informasi juga sangat populer di kalangan mahasiswa. Kepopuleran istilah ini dimulai ketika memasuki masa orientasi studi dimana mereka mendapatkan semacam orientasi perpustakaan yang di dalamnya dikenalkan konsep informasi. Ada beragam konsep informasi, namun demikian, batasan yang paling banyak diadopsi adalah yang dikeluarkan oleh ACRL<sup>20</sup> seperangkat kemampuan yang seseorang butuhkan untuk "mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan". Tidak berlebihan bila seseorang dikatakan *literate* bilamana mereka tahu kapan mereka membutuhkan informasi, dan mampu mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasikan, dan secara efektif menggunakan informasi untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah terkait dengan pekerjaan atau masalah social yang lebih luas.

Pemahaman mahasiswa terkait dengan konsep literasi informasi beragam dalam artian ada yang memahami konsep literasi informasi dari sisi pencariannya saja, namun demikian seperti tercermin pada informan A<sup>21</sup>. Namun mahasiswa B<sup>22</sup> memahami lebih dimana konsep ini tidak hanya dalam batasan mencari, mengolah dan sekaligus mampu menyajikannya dengan baik. Bagi mahasiswa C<sup>23</sup>, literasi informasi tidak sekedar hanya kemampuan mencari informasi namun merupakan proses seseorang menyadari kapan dia membutuhkan informasi, cara memperolehnya, dan bagaimana mengevaluasi informasi tersebut sehingga efektif untuk digunakan.

---

<sup>19</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 12.

<sup>20</sup> American Library Association, 'Presidential Committee on Information Literacy: Final Report', Text, Association of College & Research Libraries (ACRL), 2006, <http://www.ala.org/acrl/publications/whitepapers/presidential>.

<sup>21</sup> A, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir.

<sup>22</sup> B, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir.

<sup>23</sup> C, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir.

### **Etika berinformasi (Pengutipan)**

Di kalangan masyarakat dikenal istilah *copy paste* yang kemudian dipahami sebagai cara menulis atau menyusun paper dengan cara mengambil atau mengcopy tulisan orang lain tanpa adanya paraphrase, dan tanpa disertai pengakuan atas karya intelektual terhadap pengarangnya. Istilah tersebut sebenarnya adalah plagiat yang berarti “penculik”, menyalin atau meniru karya penulis, composer, dsb. dengan tujuan mengaku hasilnya sebagai karya yang asli<sup>24</sup> atau mengcopy ide orang lain tanpa menyebut sebagai karyanya<sup>25</sup>.

ACRL mengeluarkan 5 standar yang harus dimiliki mahasiswa perguruan tinggi sebagaimana tertuang dalam standar ke lima yang berbunyi “*The information literate student understands many of the economic, legal, and social issues surrounding the use of information and accesses and uses information ethically and legally*”<sup>26</sup>. Selanjutnya standar tersebut menguraikan outcome pada standar ini dengan menyampaikan bahwa mahasiswa memahami bentuk plagiat dan tidak mengatasnamakan sebuah karya yang bukan miliknya sebagai kepemilikannya.

Perpustakaan Arizona State University<sup>27</sup> memberi petunjuk praktis untuk menghindari praktik plagiat (*plagiarism*) yaitu:

Aturan 1: paraphrase sumbernya. Salah satu cara paling lazim dalam menggabungkan ide orang lain adalah dengan paraphrase, yaitu penyajian kembali ide-ide dari sumber aslinya dengan menggunakan kata kata sendiri dengan tetap menyebut sumber aslinya sebagai penghargaan.

Aturan 2: kutip langsung. Cara lain dalam mengutip adalah dengan menggunakan kutipan langsung. Kutipan model ini juga tetap harus menyebut penulis aslinya sebagai bentuk penghargaan pada penulis aslinya.

---

<sup>24</sup> Joan M. Reitz, ‘ABC-CLIO > ODLIS > Odlis\_P’, 2019, [https://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis\\_p.aspx](https://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_p.aspx).

<sup>25</sup> p.org, ‘What Is Plagiarism? - Plagiarism.Org’, 2019, <https://www.plagiarism.org/article/what-is-plagiarism>.

<sup>26</sup> Association of College and Research Libraries, *Information Literacy Competency Standards for Higher Education* (Chicago: The Association of College and Research Libraries, 2000), 14.

<sup>27</sup> Lisa Kammerlocher, ‘LibGuides: Citation Styles: Academic Integrity & Plagiarism’, accessed 28 May 2019, <https://libguides.asu.edu/citing/AcadIntegrity>.

Aturan 3: Cite your Source = Give Credit to your Source. Ketika mengutip karya orang lain, maka sebenarnya harus mengutip sumber pada dua tempat, yaitu kutipan dalam teks, dan sumber yang harus disebut dalam bentuk daftar referensi.

Bentuk kongkrit mahasiswa tahu tentang plagiat adalah tidak pernah mengklaim suatu karya orang lain sebagai karyanya sendiri sehingga setiap menggunakan pendapat orang lain akan menyebutnya sebagai karya orang lain dengan cara pengutipan. Kutipan merupakan nukilan atau penyebutan dari sebuah buku, paper atau penulis dalam sebuah karya ilmiah<sup>28</sup>. Dalam makna yang lebih populer, kutipan merupakan angka atau huruf, atau gabungan keduanya yang menempel pada sebuah karya. Secara spesifik, sitasi merupakan cara memberi tahu pembaca bahwa materi tertentu dalam suatu karya berasal dari sumber lain. Kutipan juga memberi informasi yang diperlukan untuk menemukan sumber tersebut, menyangkut informasi tentang penulis, judul karya, nama dan lokasi perusahaan yang menerbitkan Salinan sumber, tanggal penerbitan, dan halaman dimana sumber diambil<sup>29</sup>. Di samping itu juga memungkinkan pembaca mengecek sumber aslinya bila mana muncul pertanyaan<sup>30</sup>

Kutipan ini bertujuan untuk menjunjung tinggi kejujuran intelektual, mengaitkan ide dan karya terdahulu yang tidak benar kepada sumber yang benar, memungkinkan pembaca menentukan secara independen apakah materi yang digunakan sebagai referensi mendukung klaim penulis, dan membantu pembaca mengukur apakah bahan yang digunakan oleh penulis kuat dan valid.

Karya akhir mahasiswa berupa skripsi merupakan karya yang menandakan penyelesaian perjalanan akademik strata 1. Pada strata ini mahasiswa dituntut untuk mengejawantah teori selama menempuh masa kuliah. Salah satu cara menghormati karya secara legal adalah dengan menghormati hak cipta terhadap karya yang dihasilkan oleh pengarang tertentu, dan secara etis menyebutnya dalam sebuah

---

<sup>28</sup> English Oxford Living Dictionaries, 'Citation | Definition of Citation in English by Oxford Dictionaries', Oxford Dictionaries | English, 2019, <https://en.oxforddictionaries.com/definition/citation>.

<sup>29</sup> p.org, 'What Is Plagiarism? - Plagiarism.Org'.

<sup>30</sup> Massachusetts Institute of Technology, 'Academic Integrity at MIT: A Handbook for Students', 2019, <https://integrity.mit.edu/handbook/citing-your-sources/avoiding-plagiarism-cite-your-source>.

kutipan ketika menggunakan pendapat guna mendukung pemikiran yang dituangkan dalam tugas karya akhir tersebut.

Ketika konsep kutipan ditanyakan kepada para informan, mereka sepakat bahwa kutipan merupakan pengambilan atau penulisan ulang pendapat orang lain dengan kuat dan akurat. Pengutipan merupakan kegiatan merujuk, mengacu atau meminjam ide dari karya/teori orang lain dengan menyebutkan identitas karyanya seperti pengarang, penerbit, tahun dst. Pengutipan juga merupakan peminjaman gagasan dari orang lain.

Ada beberapa gaya atau style pengutipan dalam penulisan ilmiah seperti *APA style*, *MLA style*, *The Chicago Manual of Style*, *Bluebook*, *ALWD Citation Manual*, *ASA style*, *Harvard referencing*, and *Vancouver system* dan sebagainya. Biasanya ada *preference* tersendiri dalam setiap kajian ilmu. Terkait dengan gaya ini, informan belum tahu soal gaya sitasi yang ada dalam dunia penulisan ilmiah seperti tercermin dalam wawancara “Saya tidak tahu”<sup>31</sup>, “Saya tidak faham”<sup>32</sup>, atau belum memahami secara baik seperti terlihat dalam jawaban “gaya atau bentuk tulisan yang di gunakan dalam mengutarakan arah dari penelitian sendiri” .

## **Praktik Literasi**

### **Praktik literasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir**

Kelimpahruahan sumber informasi ilmiah sekarang, satu sisi memberi dampak positif bagi mahasiswa dalam menyusun karya akhir, dimana mereka bisa menggali ide untuk menentukan topik yang akan diteliti kemudian dijadikan bahan karya akhir. Namun demikian, kelimpahruahan ini juga bisa berdampak negative yang memberi kesan kepada mahasiswa bahwa semua topik telah digali sehingga kesulitan mencari ide baru yang belum diteliti dan ditulis oleh mahasiswa terdahulu.

Untuk alasan di atas, maka diperlukan seperangkat keahlian yang bisa mengantarkan mahasiswa menemukan topik yang akan diangkat dalam karya akhirnya. Ada kemiripan cara Informan menggali informasi untuk penyelesaian karya akhir yakni dengan membaca riset terdahulu (skripsi) melalui skripsi tercetak dan

---

<sup>31</sup> C, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir.

<sup>32</sup> B, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir.

online yang diunggah dalam repository universitas. Mereka akan mengecek judul serta meneliti rumusan masalah yang ada dalam skripsi tersebut, membandingkan dengan skripsi lain dengan tema yang serupa<sup>3334</sup>, lalu mengecek ketersediaan sumber referensi bila kemudian menentukan tema yang dekat dengan tema skripsi yang pernah dibahas oleh mahasiswa terdahulu<sup>35</sup>.

Bekal *library instruction* dan *bibliographic instruction* sangat membantu para informan dalam langkah awal menyusun karya akhir. Selanjutnya, sub tema apa yang seharusnya ada dalam sebuah karya akhir, para informan banyak menggali dari buku buku, bahan-bahan online (*open access*) dan jurnal internasional yang ada di perpustakaan<sup>363738</sup>. Sebagai pengakuan ide intelektual, informan menyebut nama pengarang tersebut yang dalam bentuk *footnote*. Cara pengutipan (*footnote*) ini dibuat sesuai dengan buku petunjuk pembuatan skripsi yang dikeluarkan oleh fakultas tanpa ada keterangan gaya sitasi apa yang harus digunakan dalam menyusun skripsi<sup>3940</sup>. Tidak berlebihan bila informan tidak tahu mengenai gaya sitasi (*citation style*) dalam penulisan skripsi sebagaimana tercermin dalam jawaban informan “saya tidak faham”<sup>41</sup>, dan “saya tidak tahu”<sup>42</sup> ataupun memberi jawaban yang kurang pas “gaya atau bentuk tulisan yang digunakan dalam mengutarakan arah dari penelitian”<sup>43</sup>.

---

<sup>33</sup> A, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir.

<sup>34</sup> B, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir.

<sup>35</sup> C, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir.

<sup>36</sup> A, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir.

<sup>37</sup> B, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir.

<sup>38</sup> C, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir.

<sup>39</sup> B, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir.

<sup>40</sup> C, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir.

<sup>41</sup> B, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir.

<sup>42</sup> C, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir.

<sup>43</sup> A, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir.

### **Kendala Praktik Literasi Informasi**

Perpustakaan yang paling lengkap sekalipun belum tentu bisa memenuhi semua kebutuhan informasi penggunanya. Begitu juga para mahasiswa yang sedang menulis karya akhir khususnya para informan yang banyak mengalami kendala. Mereka menyebut bahwa perpustakaan tidak cukup lengkap dalam menyediakan sumber informasi (buku-buku) terkait dengan proyek riset merkadengan menyampaikan “kurangnya buku refrensi terkait judul proyek”<sup>44</sup>. Selain terbatasnya koleksi pada perpustakaan dan juga “karena banyak pengguna yang lain yang memanfaatkan koleksi”<sup>45</sup>

Di luar ketersediaan sumber informasi ilmiah, para informan juga mengalami kendala dalam mencerna sumber referensi sebab database online yang dilanggan sebagian besar berbahasa Inggris<sup>4647</sup>.

### **PENUTUP**

Perpustakaan Perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang melekat pada lembaga pendidikan tinggi dan melayani dua tujuan yang saling melengkapi, yaitu untuk mendukung kurikulum, dan untuk mendukung penelitian tenaga pengajar / peneliti serta mahasiswa pada perguruan tinggi tersebut. Atas dasar ini, pengembangan koleksi selalu memprioritaskan kebutuhan informasi para pelanggannya yang terdiri atas para pengajar / peneliti, pegawai, dan juga mahasiswa.

Dalam konteks Jawa Tengah, Perpustakaan UIN Walisongo terhitung sebagai perpustakaan terbesar dalam kajian Islam dibanding dengan perpustakaan lainnya yang menjelmakan dirinya sebagai perpustakaan *hybrid*, yaitu koleksi yang ada di dalamnya terdiri atas koleksi dengan media cetak/kertas, elektronik, dan digital (lihat data & fakta Perpustakaan UIN WS). Kenyataan ini yang menjadikan perpustakaan harus memberi orientasi kepada pengguna dalam bentuk *library dan bibliographic instruction*, dilanjutkan dengan pelatihan literasi informasi.

---

<sup>44</sup> A.

<sup>45</sup> B, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir.

<sup>46</sup> A, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir.

<sup>47</sup> C, Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir.

**Bahrul Ulumi, konsep dan praktik literasi informasi untuk mahasiswa ...**

Pelatihan *information skill* ini diperlukan agar para penggunanya tidak tersesat dalam rimba informasi yang melimpah di perpustakaan, dari cara menggunakan opac untuk temu kembali buku buku yang ada dalam rak, sampai *online research skill* untuk ketrampilan mencari informasi ilmiah di internet baik untuk *visible web* dan *invisible web*. Untuk itu ada beberapa kesimpulan dari hasil penelitian praktik literasi informasi, yaitu:

Orientasi perpustakaan yang dilakukan pada awal perkuliahan tidak memadai sebab masih berkuat pada pengenalan layanan yang tersedia dan juga pemanfaatan sumberdaya informasi yang dimiliki oleh perpustakaan sehingga pemahaman pengguna terhadap konsep literasi informasi masih parsial.

Praktik literasi informasi yang dilakukan mahasiswa masih meneruskan kebiasaan lama dimana gaya pengutipan hanya terpaku pada “buku panduan penulisan” atau meniru gaya pengutipan penulis terdahulu tanpa mengetahui berbagai gaya pengutipan termasuk dalam cara membuat daftar pustakanya.

Sumber informasi ilmiah di perpustakaan sudah sangat memadai, hanya saja mayoritas artikel jurnal yang berbahasa asing menjadi kendala.

Adapun beberapa rekomendasi dari hasil penelitian yaitu:

Perpustakaan seharusnya memberi perhatian lebih pada kemampuan literasi informasi mahasiswa dengan menambah intensitas pelatihan sehingga mereka mempunyai bekal literasi untuk bisa menyelesaikan karya akhir dan untuk menunjang *lifelong learning*.

Perpustakaan berkewajiban mengenalkan bagaimana menggunakan berbagai gaya sitasi dalam suatu penulisan sebagai bagian dari program literasi informasi, bahkan kalau dipandang perlu, menggunakan *referencing management tools*.

Perpustakaan membuka komunikasi kepada pihak pengembangan bahasa untuk mendesain kegiatan agar mahasiswa sedari awal bisa mengembangkan bahasa asingnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- A. Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir., 5 April 2019.
- ACRL. 'Information Literacy Competency Standards for Higher Education'. *Community & Junior College Libraries* 9, no. 4 (29 December 2000): 63–67. [https://doi.org/10.1300/J107v09n04\\_09](https://doi.org/10.1300/J107v09n04_09).
- American Library Association. 'Presidential Committee on Information Literacy: Final Report'. Text. Association of College & Research Libraries (ACRL), 2006. <http://www.ala.org/acrl/publications/whitepapers/presidential>.
- Association of College and Research Libraries. *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Chicago: The Association of College and Research Libraries, 2000.
- Australian and New Zealand Institute for Information Literacy, Council of Australian University Librarians, and Australian and New Zealand Institute for Information Literacy. *Australian and New Zealand Information Literacy Framework: Principles, Standards and Practice*. Adelaide: Australian and New Zealand Institute for Information Literacy, 2004.
- B. Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir., 23 April 2019.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 'Literasi', 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>.
- C. Wawancara: Konsep literasi dan literasi informasi, serta implementasinya untuk menyelesaikan tugas akhir., 15 May 2019.
- CCSU. 'World's Most Literate Nations Ranked', 2016. <https://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data>.
- English Oxford Living Dictionaries. 'Citation | Definition of Citation in English by Oxford Dictionaries'. Oxford Dictionaries | English, 2019. <https://en.oxforddictionaries.com/definition/citation>.
- Ferguson, Brian. *Information Literacy: A Primer for Teachers, Librarians, and Other Informed People*. Accessed 22 May 2019. <http://www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf>.
- Horton, Forest Woody. 'Information Literacy and Lifelong Learning'. In *Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning*, 12. IFLA, 2006.
- Iswanto, Agus, Moch. Lukluil Maknun, Mustolehudin, Umi Masfiah, Subkhan Ridlo, and Roch. Aris Hidayat. *Praktik Literasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Di Yogyakarta, Jawa Tengah Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Dan Kalimantan Selatan*. Semarang: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2018.
- Kammerlocher, Lisa. 'LibGuides: Citation Styles: Academic Integrity & Plagiarism?'. Accessed 28 May 2019. <https://libguides.asu.edu/citing/AcadIntegrity>.
- Lau, Jesus. 'Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning', 1 January 2006.

- Massachusetts Institute of Technology. 'Academic Integrity at MIT: A Handbook for Students', 2019. <https://integrity.mit.edu/handbook/citing-your-sources/avoiding-plagiarism-cite-your-source>.
- Merriam-Webster. 'Definition of LITERACY'. Accessed 16 May 2019. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/literacy>.
- Miswan, Bahrul Ulumi, Ana Afida, Umar Falahul Alam, and Fahrurrozi. *Buku Panduan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo*. Semarang: UPT Perpustakaan UIN Walisongo, 2018.
- Osborne, Caroline L. 'Programming to Promote Information Literacy in the Era of Fake News'. *International Journal of Legal Information*, no. 46.2, 2018 (2018): 101–9.
- p.org. 'What Is Plagiarism? - Plagiarism.Org', 2019. <https://www.plagiarism.org/article/what-is-plagiarism>.
- Reitz, Joan M. 'ABC-CLIO > ODLIS > Odlis\_P', 2019. [https://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis\\_p.aspx](https://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_p.aspx).
- Sari, Esti Swatika, and Setyawan Pujiono. 'Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY'. *LITERA* 16, no. 1 (5 June 2017). <https://doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14254>.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. I. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- U.S. Departement of State - Office of American Spaces. 'ELibraryUSA', 2019. <https://elibraryusa.state.gov/index.html>.